

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari 231 Desa dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan dan dampak dari dana desa sangat bervariasi. Penelitian ini menggunakan konsep pendekatan pembangunan desa oleh Rachmawati (2015) untuk melakukan analisa terhadap pola pemanfaatan dana desa. Berikut ini adalah kesimpulan yang didapatkan dari analisa pemanfaatan dana desa oleh 231 desa di Indonesia.

Pertama, terbukti bahwa pemanfaatan dana desa sangat bervariasi. Adapun pola pemanfaatan dana desa berdasarkan pendekatan berbasis aset, yaitu membangun struktur fisik berupa: 1) jalan desa; 2) irigasi; 3) jalan usaha tani; 4) Sanitasi; 5) embung dan membangun struktur fisik lainnya. Dari variasi pemanfaatan dana desa tersebut juga ditemukan bahwa, paling besar pemanfaatan dana desa adalah untuk membangun jalan desa dan jalan usaha tani. Adapun jalan desa yang dibangun berupa: pengaspalan jalan desa, dan juga rabat beton jalan desa. Sehingga dampak dari pemanfaatan dana desa dengan pembangunan jalan desa tersebut adalah memperlancar mobilitas warga desa dan juga mempermudah masyarakat dalam menjual hasil usaha. Ditambah lagi, dengan adanya pembangunan jalan usaha tani bermanfaat untuk mendukung mata pencaharian masyarakat desa khususnya bagi para petani, dan juga memberi kemudahan bagi para petani dalam menjual hasil tani mereka. Sehingga akhirnya meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Temuan menarik dari pemanfaatan dana desa untuk membangun struktur fisik adalah mampu menyerap tenaga kerja lokal desa. Karena, pembangunan infrastruktur tersebut dilakukan, dengan melibatkan tenaga kerja lokal

melalui sistem *cash for work* atau memanfaatkan dana desa untuk membayar upah atau gaji masyarakat yang bekerja. Sehingga, dampaknya mampu menyerap tenaga kerja lokal desa.

Kedua, pola pemanfaatan dana desa berdasarkan pendekatan berbasis gender. Adapun pola pemanfaatan dana desanya seperti: memberikan pelatihan menjahit, dan kerajinan tangan. Namun, masih sedikit ditemukan desa-desa yang memanfaatkan dana desa untuk bidang pemberdayaan perempuan tersebut. Di sisi lain, berdasarkan temuan terdapat pemanfaatan dana desa untuk memberdayakan perempuan dalam bentuk pelatihan menjahit, dan kerajinan tangan dan presentase pola pemanfaatan untuk memberdayakan perempuan dalam pelatihan menjahit dan kerajinan tangan paling banyak. Sehingga secara tidak langsung masih mengukuhkan *stereotyping gender* bahwa perempuan hanya bisa diberdayakan dengan cara mengadakan program pelatihan menjahit dan kerajinan tangan. Padahal dana desa juga bisa dimanfaatkan seperti temuan dalam bidang sosial, seperti: pelatihan kesehatan keluarga bagi ibu rumah tangga; program makanan sehat bagi ibu-ibu; dan juga pemberian vitamin bagi ibu hamil dan balita, serta pemberdayaan perempuan yaitu mengelola melalui aplikasi Dawis (Dasa Wisma) untuk memonitor perkembangan sosial warga desa. Disamping itu juga, dana desa juga dimanfaatkan untuk memberdayakan perempuan dalam bidang ekonomi, seperti pelatihan jamur krispi oleh ibu-ibu PKK; bimbingan manajemen usaha bagi perempuan; dan program pembinaan organisasi perempuan/PKK. Sehingga, tidak seragam di setiap desa, bahwa harus dikontekstualisasikan dengan kondisi desa.

Ketiga, Pola pemanfaatan dana desa berdasarkan pendekatan berbasis infrastruktur. Adapun variasi pemanfaatan dana desa melalui penyertaan modal dari dana desa untuk BUMDesa (Badan Usaha Milik Desa), yaitu menjalankan berbagai usaha seperti: usaha pengelolaan sampah, usaha pengelolaan air minum, usaha destinasi wisata, usaha perikanan,

usaha peternakan, dan lain-lain. Bahkan BUMDesa juga dikembangkan dengan membentuk BUMADes (Badan Usaha Milik Antar Desa) yaitu sebagai *supplier* kebutuhan pokok masyarakat, misalnya: 1) menggelar pasar murah 2) Des'Mart. Di sisi lain, misalnya: dengan adanya Des'Mart pasti membutuhkan tenaga kerja untuk mengelola usaha tersebut dan akhirnya berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja lokal desa, secara tidak langsung juga berupaya dalam mengurangi angka pengangguran di desa. Sehingga, dengan keberadaan BUMDesa yang bergerak dalam berbagai bidang usaha yang mengembangkan usaha-usaha di desa, pada akhirnya berdampak dalam menggerakkan ekonomi desa, bahkan meningkatkan pendapatan asli desa (PAD).

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari analisa terhadap 231 desa yang memanfaatkan dana desa tersebut, yang terbukti sangat bervariasi dalam memanfaatkan dana desa demikian pula dengan dampak yang dihasilkan. Maka, adapun saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Sebaiknya pola pemanfaatan dana desa bagi desa-desa, jika ingin menggerakkan perekonomian di desa. Maka disarankan harus mulai membentuk dan mengembangkan BUMDesa melalui penyertaan modal dari dana desa. Akan tetapi, jika desa yang bersangkutan sudah mampu menggerakkan ekonomi desanya bahkan hingga berkelanjutan. Maka disarankan untuk mulai bekerja sama dengan desa lain untuk mulai membentuk Badan Usaha Milik Antar Desa (BUMADes), karena akan berdampak signifikan membantu desa lain juga untuk ikut menggerakkan perekonomian desanya. Seperti yang dilakukan di Kecamatan Leles, Kabupaten Garut, Jawa Barat yaitu dua belas desa bekerja sama membentuk BUMDes.

Maksud peneliti adalah, menyarankan jika di kecamatan tersebut terdapat desa yang mampu menggerakkan ekonomi desanya, maka desa tersebut disarankan untuk bekerjasama dengan desa lain di kecamatan tersebut yang belum mampu menggerakkan ekonomi desanya. Sehingga diharapkan, pada akhirnya tidak hanya berdampak untuk menggerakkan ekonomi di desa-desa, bahkan nantinya diharapkan bisa menggerakkan ekonomi se-kecamatan tersebut. Bahkan, harapannya dengan kontribusi kecil yang ada di desa-desa tapi dari seluruh Indonesia. Hingga pada akhirnya niscaya perekonomian Indonesia juga ikut bergerak.

- 2) Indikasi yang sebelumnya telah didapatkan oleh peneliti mengenai pola pemanfaatan dana desa yang berdasarkan tipologi desanya yaitu: 1) Desa Maju memanfaatkan dana desa untuk bidang ekonomi; 2) Desa Berkembang memanfaatkan dana desa untuk bidang sosial; 3) Desa Tertinggal memanfaatkan dana desa untuk bidang infrastruktur. Berdasarkan hal tersebut, dari temuan sebanyak 231 desa yang telah dianalisa sebelumnya bahwa, pola pemanfaatan dana desa paling besar masih dimanfaatkan untuk bidang infrastruktur desa, misalnya: seperti jalan desa dan jalan usaha tani. Sehingga, pada tataran ini peneliti ingin menyimpulkan bahwa desa-desa di Indonesia masing banyak dalam kategori desa-desa yang tertinggal. Namun, meskipun pemanfaatan dana desa memang masih difokuskan untuk pembangunan infrastruktur, akan tetapi jika melihat *multiplayer effectnya* juga bervariasi positif, misalnya dengan pembangunan infrastruktur yang dilakukan secara *swakelola* atau melibatkan tenaga kerja lokal, sehingga secara tidak langsung mengurangi angka pengangguran.

Sehingga, adapun saran dari peneliti yang kedua adalah sebaiknya dana desa yang diberikan kepada desa-desa di seluruh Indonesia pagu anggaran yang diberikan sebaiknya lebih besar diberikan untuk kategori desa tertinggal. Agar desa-desa tertinggal tidak hanya fokus untuk membangun infrasturktur desanya saja. Akan

tetapi, desa-desa tertinggal juga sudah mulai menggerakkan ekonomi desanya yaitu dengan membentuk dan mengembangkan BUMDesa. Sehingga percepatan pemerataan pembangunan bukan hanya dari ketimpangan infrastruktur saja yang ingin dicapai namun juga ketimpangan ekonomi desa-desa di Indonesia.

6.3 Rekomendasi Untuk Penelitian Lanjutan

Adapun rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

Rekomendasi 1: Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pola pemanfaatan dana desa berdasarkan pendekatan berbasis gender, yaitu: dengan cara memberdayakan perempuan di desa memiliki presentase yang sangat kecil hanya sekitar 5,63%. Disamping itu, melihat Indonesia yang sudah menandatangani atau meratifikasi untuk ikut mencapai *Sustainable Development Goals (SDGS)*, misalnya jika melihat poin kelima, yaitu: tentang kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan atau *achieve gender equality and empower all women and girls*. Peneliti ingin menggarisbawahi, bahwa dengan adanya dana desa yang disalurkan ke seluruh desa-desa di Indonesia setiap tahun, dimana jika pola pemanfaatan dana desanya difokuskan untuk pemberdayaan perempuan di desa. Maka ketercapaian setiap desa-desa di Indonesia dalam *SDGS*, akan memberikan kontribusi besar bagi pembangunan desa di Indonesia. Sehingga, adapun rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah pentingnya untuk melakukan analisa anggaran pembangunan desa di Indonesia, terhadap ketercapaian *SDGS*, khususnya poin nomor lima, yaitu: kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Dengan salah satu alternatifnya bisa menggunakan salah satu pendekatan oleh Rachmawati (2015) yaitu: pendekatan berbasis Gender, yang bisa digunakan sebagai cara dalam membangun desa dengan pemberdayaan perempuan.

Rekomendasi 2: Analisa pola pemanfaatan dana desa berdasarkan tiga pendekatan pembanguann desa oleh Rachamwati (2015) dari temuan sebanyak 231 desa, bahwa pola dan dampak dari pemanfaatan dana desa yang sangat bervariasi. Dan, berdasarkan temuan bahwa pemanfaatan dana desa paling besar digunakan untuk pembangunan infrastruktur. Jika, melihat indikasi pada BAB I menunjukkan bahwa pola pemanfaatan dana desa berdasarkan tipologi desa, yaitu 1) Desa Maju memanfaatkan dana desa untuk bidang ekonomi; 2) Desa Berkembang memanfaatkan dana desa untuk bidang sosial; 3) Desa Tertinggal memanfaatkan dana desa untuk bidang infrastruktur. Pada tataran ini, jika berdasarkan indikasi tersebut, dengan melihat pemanfaatan dana desa yang paling besar adalah untuk infrastruktur maka secara tidak langsung desa-desa di Indonesia tergolong masih banyak yang tertinggal. Oleh karena itu, dari 231 desa dalam penelitian ini yang tidak secara spesifik menyebutkan tipologi desanya masing-masing. Adapun rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah menganalisa pola pemanfaatan dana desa berdasarkan tipologi desanya, dengan salah satu alternatif adalah dengan mencari tipologi desa dari temuan sebanyak 231 desa yang sudah tersedia dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Cholid, A., ed. *Kisah Sukses Dana Desa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementrian Keuangan Republik Indonesia, 2017
- D.E.Gray, *DOING RESEARCH in the REAL WORLD* (London: SAGE Publication Ltd, 2014) 516
- Kementrian Keuangan. *Buku Pintar Dana Desa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Republik Indonesia, 2017
- K, Boni. *Desa Mandiri, Desa Membangun*. Jakarta: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015
- N. K.Denzin, dan Y. S. Lincoln, *HANDBOOK OF QUALITATIVE RESEARCH* (Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2009) VI
- Sahlan, M. *et al. Menuju Desa Mandiri*. Jakarta: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, 201

KARYA ILMIAH

- Rachmawati,T. *et al. STUDI ANALISA KEBIJAKAN DAN PEMBERDAYAAN SURVIVAL ENTREPRENEURS DAN BAREFOOT ENTREPRENEURS DI KAWASAN INDUSTRI JAWA BARAT* Bandung:Program Studi Ilmu Administrasi Publik, 2015. (Laporan Penelitian)

SURAT KABAR

- ‘Kapabilitas Aparatur Desa Harus Ditingkatkan.’ *Kompas*, 16 Maret 2016.
- ‘Dana Desa Tekan Ketimpangan.’ *Kompas*, 10 April 2016.
- ‘Dana Desa Sumber Korupsi Baru.’ *Kompas*, 3 Agustus 2017,15
- ‘Pengawasan Dana Desa Minim.’ *Kompas*, 4 Agustus 2017,4.
- ‘Komitmen terhadap Dana Desa Tak Berubah.’ *Kompas*, 5 Agustus 2017,2.
- ‘Penyimpangan Terus Terjadi.’ *Kompas*, 8 Agustus 2017,1.
- ‘Penanggung Jawab Program Tidak Jelas.’ *Kompas*, 9 Agustus 2017,1.
- ‘Dana di Delapan Desa Diduga Diselewengkan.’ *Kompas*, 14 Agustus 2017,1.
- ‘Literasi dan Dana Desa.’ *Kompas*, 13 September 2017
- ‘Jari-jari Penjaga Tradisi Tata Masa Depan.’ *Kompas*, 1 November 2017,23.
- ‘Keadilan Distribusi Air di Kaki Unggaran.’ *Kompas*, 8 November 2017,22.
- ‘Desa Pandowoharjo Kelola Masalah Jadi Berkah.’ *Kompas*, 29 November 2017,23.
- ‘Mereka Menolak Mentok di Umbul Pongkok.’ *Kompas*, 6 Desember 2017,23.
- ‘Melepas Jerat Kemiskinan di Tepian Sentani.’ *Kompas*, 13 Desember 2017,22.
- ‘Pemberdayaan Ekonomi ala Pujon Kidul.’ *Kompas*, 20 Desember 2017,26.
- ‘Membangkitkan Gairah Para Petani.’ *Kompas*, 27 Desember 2017,22.
- ‘Bangun Hidup Baru dari Dana Desa.’ *Kompas*, 14 Maret 2018,23.
- ‘Konservasi Mata Air di Lereng Gunung Slamet.’ *Kompas*, 14 Februari 2018,23.
- ‘Memulas Bibir Rawa Pening.’ *Kompas*, 3 Januari 2018,24.
- ‘Menjual Pesona Muara Bengawan Solo.’ *Kompas*, 17 Januari 2018,23.
- ‘Motor Ekonomi Desa.’ *Kompas*, 27 Februari 2018,16.
- ‘Mandiri dengan Wisata Menari.’ *Kompas*, 28 Februari 2018,23.
- ‘Tumbuhkan Partisipasi Rakyat.’ *Kompas*, 11 Februari 2018,11.

- ‘Bangun Hidup Baru dari Dana Desa.’ *Kompas*, 14 Maret 2018,23.
- ‘Kampung Bambu Seketi yang Menghidupi.’ *Kompas*, 24 Januari 2018,23.
- ‘Dana dan Jangkauan Program Diperluas.’ *Kompas*, 27 Maret 2018,21.
- ‘Kreativitas Warga Perbaiki Nasib.’ *Kompas*, 28 Maret 2018,23.
- ‘Arboretum Bambu di Sanankerto.’ *Kompas*, 9 Mei 2018,23.

MAJALAH

- ‘Kembangkan Keramba Apung, Perekonomian Situbondo Mulai Terangkat.’ *Majalah SwaDESA*, Edisi Khusus 2016,55
- ‘Dana Desa Perkuat Produk Pertanian.’ *Majalah SwaDESA*, Edisi 7 2016, 22.
- ‘Kembangkan BUMDesa Hidupkan Ekonomi Lokal.’ *Majalah SwaDESA*, Edisi 11 2016, 20
- ‘Bangun Poros Tani, Lancarkan Perdagangan Hasil Bumi.’ *Majalah SwaDESA*, Edisi 11 2016, 25
- ‘Diringi Rintik Hujan, Mendesa Eko dan Jokowi Tinjau Saluran Peresapan Air Hujan Hasil Dandes.’ *Majalah SwaDESA*, Edisi 11 2016, 62.
- ‘Menatap Masa Depan Di Tanah Transmigrasi.’ *Majalah SwaDESA*, Edisi 09 2016, 9
- ‘Berlimpah Dana Membangun Desa.’ *Majalah SwaDESA*, Edisi 08 2016, 64.

DOKUMEN PEMERINTAH

- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Nomor 5 Tahun 2015 Tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2015
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Nomor 21 Tahun 2015 Tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2016

- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2017
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2018
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa
- Muljanto, M-A. ‘Telaah keberhasilan Gerakan Pembangunan Pedesaan di Korea Selatan (Menyongsong Pemberlakuan Undang-Undang Desa)’ <https://bppk.kemenkeu.go.id/id/publikasi/artikel/147-artikel-anggaran-dan-perbendaharaan/20238-telaah-keberhasilan-gerakan-pembangunan-pedesaan-di-korea-selatan-menyongsong-pemberlakuan-undang-undang-desa> (20.6.18)
- TOR (Term Of Reference) Kunjungan Kerja Panitia Khusus DPR RI Dalam Rangka Mendapat Masukan Untuk Pembahasan Rancangan Undang-Undang Tentang Desa Ke Negara Brazil.’ <http://www.dpr.go.id/dokakd/dokumen/PANSUS-Kerangka-Acuan-Kunjungan-Kerja-Pansus-RUU-tentang-Desa-ke-Negara-Brazil-1421726872.pdf> (4.3.18)
- Kemendes.go.id, ‘Padat Karya Tunai Dana Desa Tunjang Kawasan Agropolitan di Tuban.’ <http://kemendes.go.id/view/detil/2340/padat-karya-tunai-dana-desa-tunjang-kawasan-agropolitan-di-tuban> (15.3.18)
- Kemendes.go.id, ‘Dongkrak Pendapatan Masyarakat, Kemendes PDPTT Dorong Desa Wisata dan Embung.’ <http://kemendes.go.id/view/detil/2325/dongkrak-pendapatan-masyarakat-kemendes-pdtt-dorong-desa-wisata-dan-embung> (16.3.18).
- Kemendes.go.id, ‘Libatkan Masyarakat Desa, Padat Karya Tunai di Gowa Berikan Harapan Baru.’ <http://kemendes.go.id/view/detil/2323/libatkan-masyarakat-desa-padat-karya-tunai-di-gowa-berikan-harapan-baru> (16.3.18).

- Kemendes.go.id, ‘Gunakan Dana Desa, Batu Merah Normalisasi Sungai Dengan Skema Padat Karya Tunai.’ <http://kemendes.go.id/view/detil/2320/gunakan-dana-desa-batu-merah-normalisasi-sungai-dengan-skema-padat-karya-tunai> (16.3.18).
- Kemendes.go.id, ‘Kemendes PDTT Bangun Embung di Dharmasraya Dengan Skema Padat Karya Tunai.’ <http://kemendes.go.id/view/detil/2309/kemendes-pdtt-bangun-embung-di-dharmasraya-dengan-skema-padat-karya-tunai> (16.3.18).
- Kemendes.go.id, ‘Pencairan dipermudah, Dana Desa Cair Akhir Bulan Ini.’ <http://kemendes.go.id/view/detil/2297/pencairan-dipermudah-dana-desa-cair-akhir-bulan-ini> (16.3.18).
- Kemendes.go.id, ‘Pencairan dipermudah, Dana Desa Cair Akhir Bulan Ini.’ <http://kemendes.go.id/view/detil/2297/pencairan-dipermudah-dana-desa-cair-akhir-bulan-ini> (16.3.18).
- Kemendes.go.id, ‘Fokus Entas Kemiskinan, Formulasi Distribusi Dana Desa Diubah.’ <http://kemendes.go.id/view/detil/2278/fokus-entas-kemiskinan-formulasi-distribusi-dana-desa-diubah> (16.3.18).
- Kemendes.go.id, ‘Ditengah Guyuran Hujan, Presiden Joko Widodo Tetap Sapa Penduduk Desa.’ <http://kemendes.go.id/view/detil/2180/di-tengah-guyuran-hujan-presiden-joko-widodo-tetap-sapa-penduduk-desa> (16.3.18).
- Mulyadi, S. ‘Desa Batu Gajah, Contoh Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa.’ <http://www.djpbk.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/berita/berita-nasional/2706-desa-batu-gajah,-contoh-keberhasilan-pengelolaan-dana-desa.html?highlight=WyJkYW5hIiwZGVzYSIsImRhbmEgZGVzYSJd>(22.5.18).

ARTIKEL INTERNET

- Pambudi, B-A. ‘Ayo Kawal Dana Desa.’ Available from <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel-dan-opini/ayo-kawal-dana-desa/> (21.02.18).
- Muhi, A-H. ‘FENOMENA PEMBANGUNAN DESA.’ Available from <http://alimuhi.staff.ipdn.ac.id/wp-content/uploads/2012/06/FENOMENA-PEMBANGUNAN-DESA.pdf> (21.02.18).
- Jaya, D-M. ‘Sedot Ribuan Pengunjung, Danau Teloko Sumber Pendapatan.’ Available from <http://www.detiksumsel.com/sedot-ribuan-pengunjung-danau-teloko-sumber-pendapatan-> (14.3.18).
- Subandi. ‘DESKRIPSI KUALITATIF SEBAGAI SATU METODE DALAM PENELITIAN PERTUNJUKAN.’ Available from <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=135923&val=5651> (10.7.2018).